

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan badan usaha yang berfungsi dalam perekonomian suatu negara. Bank pada umumnya didasarkan dalam UU No. 10 Tahun 1998 mempunyai peran utama adalah menggabungkan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dan berfungsi sebagai pemberian layanan lalu lintas dalam pembayaran dan peredaran uang. Setiap bank memiliki tujuan untuk memperoleh laba, karena peran utamanya tersebut kinerja perbankan di satu negara sangat berdampak bagi perekonomian suatu negara. Bank yang mempunyai laba besar membuktikan bahwa kondisi keuangan bank tergolong sehat. Perolehan laba bank sangat berpengaruh penting bagi bank untuk keberlangsungan hidup, bank yang tidak mampu mendapatkan laba berarti bank tersebut tidak mampu untuk bersaing di dunia perekonomian. Kondisi kesehatan kinerja perbankan yang bagus sangat mempengaruhi minat dan kepercayaan untuk pihak yang bersangkutan dengan bank. Beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya adalah nasabah, kreditur, investor, pemerintah, karyawan, dan masyarakat yang berkepentingan. Perkembangan bank bisa diketahui dari hasil laporan keuangannya.

Pada tahun 1997 Indonesia menghadapi krisis moneter yang diakibatkan karena kemerosotan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar AS dalam mata uang asing, yang menjadikan perbankan di Indonesia mengalami kesulitan likuiditas dan menyebabkan 16 perusahaan swasta di

Indonesia di cabut izin usahanya, hal tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap citra perbankan. Peristiwa krisis moneter yang terjadi menjadikan persaingan yang sangat ketat, upaya lembaga bank dalam mengembalikan kepercayaan nasabah, karena sumber dana bank yang dipakai sebagai komponen utama untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bersal dari pihak ketiga (DPK).

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah mengeluarkan peraturan terhadap tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 merupakan perolehan penilaian situasi perbankan yang dilaksanakan dari kinerja bank dan segi risiko. Menilai tingkat kesehatan bank diatur dalam pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, Bank wajib melakukan perhitungan sendiri terhadap kondisi kesehatan perbankan, yang dilaksanakan amat lambat setiap enam bulan pada setiap akhir bulan Juni dan bulan Desember, hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang disetujui oleh pihak direksi serta wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris. Menurut pasal 2 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PB/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengatakan bahwa kesehatan bank harus memperhatikan dalam melindungi kepercayaan masyarakat kepada bank. Tingkat kesehatan bank harus selalu dianalisis karena perbankan memiliki fungsi utama untuk menopang perekonomian suatu negara. Analisis keuangan dipakai untuk melihat kesehatan perusahaan serta melihat kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi perusahaan berupa laporan keuangan. Informasi

data laporan keuangan adalah suatu laporan yang membacakan keadaan keuangan entitas dalam jangka waktu tertentu. Para pemangku kepentingan yang perlu menganalisis laporan keuangan mengukur menggunakan rasio keuangan, karena untuk dapat melihat dan memperkirakan kesehatan perusahaan serta kinerja keuangan di masa depan. Apakah posisi bank tersebut pada keadaan sehat atau tidak. Tercapainya hasil yang baik dalam kinerjanya akan membuat orang atau pihak yang terlibat mau menginvestasikan dananya di bank tersebut. Nantinya akan menunjukkan keyakinan ke beberapa pihak terhadap kemampuan bank dalam memenuhi harapan kepada pihak yang bersangkutan (nasabah, investor, ataupun masyarakat yang berkepentingan). Bank sebagai penghimpun dana masyarakat mengetahui bahwa pihak bank mempunyai tanggungjawab yang besar dalam menangani aset dan sumber dana untuk mencapai laba/keuntungan.

Bursa Efek adalah pihak yang mengadakan serta mempersiapkan sistem dana ataupun fasilitas untuk bertemunya negosiasi penjual dan pembeli surat-surat berharga dari pihak yang ingin memperjualkan surat berharga tersebut. Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi masyarakat untuk berinvestasi dan menjadikan salah satu alternatif dalam penanaman modal. Serta Bursa Efek Indonesia juga memiliki peranan informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang dipakai perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan serta pencapaiannya kepada pihak yang memiliki

kepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor serta pihak dari manajemen perusahaan itu sendiri. Selain itu, Bursa Efek Indonesia ini menaungi 46 Bank pada tahun 2018-2022 di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, seluruh negara dikagetkan oleh temuan virus baru bernama Corona Virus Disease yang dikenal dengan nama Covid 19. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SAR-CoV salah satu jenis koronavirus. Penderita yang terpapar covid 19 akan mengalami gejala demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Virus ini membawa penyebaran yang sangat aktif dan sangat *signifikan* serta telah banyak yang tewas dikarenakan oleh virus ini baik di China maupun di negara lain termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus terinfeksi awal virus covid 19 terjadi pada awal bulan Maret 2020. Menurut data yang disampaikan satgas penanganan covid 19 bahwasannya total yang terinfeksi covid 19 berjumlah 6.727.847 kasus (Antaraneews, 2023). Sejak dipublikasikan total kasus yang terpapar covid 19 di seluruh Indonesia semakin banyak dan menyebar secara cepat, akibatnya pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar dan melakukan kegiatan kerja di rumah. Pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan tersebut dihimbau kepada penduduk agar mematuhi aturan kesehatan perlindungan pencegahan covid 19 dengan menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain, menggunakan masker saat berpergian membasuh tangan dengan sabun dan air bersih serta memakai *handsanitizer*

saat berpergian, serta pemerintah mengadakan program vaksinasi agar tercipta kekebalan komunal (*herd immunity*).

Musibah pandemi yang melanda berimbas pada keterlambatan pertumbuhan pembiayaan. Meningkatnya kredit macet pada transaksi bank yang disebabkan oleh meningginya tingkat masyarakat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian dan kehilangan mata pencarian mereka. Menurut ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, mengatakan pertumbuhan kredit perbankan -2,41% secara tahunan, kondisi tersebut dikarenakan perusahaan korporasi yang berjalan belum sepenuhnya (CNN Indonesia, 2020). Dengan risiko pembiayaan yang bermasalah semakin meningginya hal tersebut membuat OJK memprediksi bahwa risiko kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) akan terus menghadapi kenaikan selama pandemi covid 19. Menurut data yang didapat dari CNN Indonesia (2021). *Non Performing Loan gross* yang mengalami peningkatan dari semula 2,53% (2019) menjadi 3,11% (2020) (CNN Indonesia, 2021). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghadapi penurunsn pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Hal tersebut mengakibatkan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 menghadapi kontraksi yang dratis dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami pergeseran yang kurang baik. Perubahan tersebut dikaibatkan dengan adanya pandemi covid 19. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menurunkan rantai penyebaran pandemi covid 19 namun kebijakan tersebut mengakibatkan dampak buruk terhadap rantai

pemasok, meningkatnya angka pengangguran, kegiatan konsumsi rumah tangga mengalami penurunan yang semula 5,04% turun menjadi -2,63% dan adanya penurunan terhadap konsumsi lembaga *Non Profit* yang melayani rumah tangga dari 10,62% turun menjadi -4,29%. Konsumsi pemerintah juga turun dari 3,25% menjadi -1,94%. Hal tersebut dikarenakan pemerintah mengurangi alokasi di bidang infrastruktur pada tahun 2020 sedangkan biaya penanganan covid 19 melalui APBN 2020 sebesar Rp.695,20 triliun. Anggaran tersebut dibagi dalam beberapa anggaran yaitu, insentif usaha Rp.120,61 triliun, anggaran kesehatan sebesar Rp.87,55 triliun, bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rp.123,46 triliun, perlindungan sosial Rp.203,90 triliun, dan pembiayaan korporasi Rp.53,57 triliun. Investasi juga turun dari 3,25% menjadi 1,94%, penurunan investasi lebih besar yang disebabkan oleh akibat berkurangnya lapangan pekerjaan. Aktivitas perdagangan ekspor mengalami penyusutan sebesar -0,87% menjadi -7,70% dan impor juga mengalami penyusutan sebesar -0,87% menjadi -7,70% dan impor juga mengalami penyusutan sebesar -7,69% menjadi -17,71%. OJK mencatat pinjaman perbankan pada bulan juni 2021 melonjak sebesar Rp.67,39 triliun dan telah meningkat sebesar 0,59% atau 1,83% menjadi Rp.5.581 triliun.

Membludaknya kasus yang terkonfirmasi covid 19 menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami kepanikan yaitu dengan melakukan pembelian barang atau produk secara berlebihan. Pandemi ini juga menyebabkan terjadinya kelangkaan barang yang dikarenakan perusahaan

harus mengurangi jumlah karyawan. Harga Barang mengalami kenaikan sehingga berakibat pada menurunnya daya beli. Sehingga pemerintah perlu menyinkronkan beberapa peraturan supaya dapat menyeimbangkan ekonomi. Covid 19 sangat berdampak pada berbagai jenis bidang, tidak hanya bidang kesehatan, tetapi juga bidang lain, termasuk bidang lembaga perbankan. Akibat pandemi covid 19 pada perbankan yaitu pada kinerja perbankan yang kemudian akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, oleh sebab itu melindungi esehatan bank membutuhkan tolak ukur yang tepat serta objektif. Objektifitas ini dapat diperoleh dari membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terjangkit pandemi covid 19.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti memilih judul "**Perbandingan Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19**"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid 19 ditinjau dari *Risk Profile* (NPL)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid 19 yang ditinjau dari *Risk Profile* (LDR)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid 19 ditinjau dari *Risk Profile* (BOPO)?

4. Apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid 19 yang ditinjau dari *Earning* (ROA)?
5. Apakah terdapat perbedaan yang *signifikan* kesehatan bank sebelum dan selama masa pandemi covid 19 yang ditinjau dari *Capital* (CAR)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *Risk Profile* (NPL) sebelum dan selama masa pandemi covid 19
2. Untuk mengetahui perbedaan *Risk Profile* (LDR) sebelum dan selama masa pandemi covid 19
3. Untuk mengetahui perbedaan *Risk Profile* (BOPO) sebelum dan selama masa pandemi covid 19
4. Untuk mengetahui perbedaan *Earning* (ROA) sebelum dan selama masa pandemi covid 19
5. Untuk mengetahui perbedaan *Capital* (CAR) sebelum dan selama masa pandemi covid 19

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya ataupun selanjutnya dan diharapkan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai dampak dari pengaruh pandemi terhadap kesehatan bank dengan menggunakan indikator kesehatan bank. Untuk melihat kesehatan bank pada penelitian ini mencakup *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit*

Ratio (LDR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR).

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat luas

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan-bahan pertimbangan terkait dengan kebijakan-kebijakan mengenai perbankan khususnya yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan menjadi bahan untuk membuat strategi dalam pengambilan keputusan terkait dengan penilaian kinerja keuangan pada perbankan dan dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kesehatan pada bank.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk dijadikan literasi dalam hal kinerja keuangan perbankan dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lembaga keuangan untuk mempercayakan penyimpanan uang mahasiswa maupun untuk bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.